

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Acute Kidney Injury* (AKI) yang sebelumnya dikenal dengan gagal ginjal akut (GGA, *acute renal failure*/ARF) didefinisikan sebagai penurunan mendadak dari fungsi ginjal (laju filtrasi glomerulus/ LFG) yang bersifat sementara, ditandai dengan peningkatan kadar kreatinin serum dan hasil metabolisme nitrogen serum lainnya, serta adanya ketidakmampuan ginjal untuk mengatur homeostasis cairan dan elektrolit. Istilah gangguan ginjal akut merupakan akibat adanya perubahan paradigma yang dikaitkan dengan klasifikasi dan ketidakmampuan dalam mengenal gejala dini serta prognosis (Rachmadi, 2011).

Prevalensi *acute kidney injury* di Indonesia saat ini mencapai 3 juta jiwa yang mengalami *acute kidney injury*. Data paling baru terdapat terdapat 25 kasus gagal ginjal akut yang berasal dari 26 provinsi. Sekitar 80% kasus terjadi di DKI Jakarta, Jawa Barat, Aceh, Jawa Timur, Sumatera Barat, Bali, Banten, dan Sumatera Utara. Persentase angka kematian ada di 56% atau sebanyak 143 kasus, gagal ginjal akut melonjak dengan jumlah kasus lebih dari 35 kasus pada bulan Agustus tahun 2022 (Yarvenda, 2023).

Pelayanan asuhan gizi pada pasien *acute kidney injury* perlu dilakukan sebagai tindakan pencegahan dan mempertahankan status gizi akibat masalah malnutrisi yang sering terjadi pada pasien *acute kidney injury* karena asupan zat gizi inadekuat. Oleh karena itu, pasien dengan *acute kidney injury* perlu mendapatkan penanganan melalui Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) sebagai upaya peningkatan kualitas pemberian asuhan gizi. PAGT adalah suatu metode pemecahan masalah yang sistematis, dalam membuat keputusan untuk menangani masalah yang berkaitan dengan gizi khususnya *acute kidney injury* sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman, efektif, dan berkualitas. Keberhasilan PAGT ditentukan oleh efektivitas intervensi gizi melalui edukasi gizi dan kepatuhan tenaga gizi melaksanakan PAGT (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan asuhan gizi dan memberikan terapi diet yang sesuai untuk pasien

dengan diagnosa *acute kidney injury* (AKI) dengan hiperkalemia berat di RSD Mangusada, Badung, Bali.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Magang (Praktik Kerja Lapangan) secara umum adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan manajemen asuhan gizi pasien rumah sakit yang layak dijadikan tempat Magang (Praktik Kerja Lapangan) dan meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing-masing agar mereka mendapat cukup bekal untuk bekerja setelah lulus Sarjana Terapan Gizi (STr. Gz). Selain itu, tujuan Magang (Praktik Kerja Lapangan) adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di Politeknik Negeri Jember

### **2. Tujuan Khusus**

Setelah mengikuti kegiatan Magang (Praktik Kerja Lapang), mahasiswa diharapkan:

- 1) Memahami manajemen asuhan gizi klinik
- 2) Mampu menilai status gizi pasien dan mengidentifikasi individu dengan kebutuhan gizi tertentu
- 3) Mampu merencanakan pelayanan gizi pasien
- 4) Mampu menyusun menu sesuai dengan kondisi penyakit dan dietnya
- 5) Mampu menilai kandungan gizi diet oral yang sesuai untuk kondisi pasien
- 6) Mampu merencanakan perubahan pemberian makan pasien
- 7) Mampu memantau pelaksanaan pemberian diet
- 8) Dapat memberikan konseling gizi untuk pasien dengan kondisi medis kompleks

- 9) Mampu melakukan dokumentasi pada semua tahap
- 10) Mampu mempresentasikan laporan hasil analisis kegiatan manajemen asuhan gizi klinik

### **C. Tempat, dan Lokasi Magang**

- Tempat : Pelaksanaan Manajemen Asuhan Gizi Klinik  
bertempat di Ruang Kecak, RSD Mangusada, Badung,  
Bali
- Lokasi magang : Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang bertempat di  
Rumah Sakit Daerah Mangusada, Badung, Bali